BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Menurut **Soejarno Soekarno (2000;268-269)** peranan adalah:

"Peranan *(role)* merupakan aspek dinamis kedudukan (status)".

Dalam penulisan skripsi ini, kata peranan dihubungkan dengan konteks biaya standar yang artinya bahwa biaya standar digunakan, dimanfaatkan dalam membantu manajemen dengan perangkat aktiva untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku sebagai unsur biaya produksi.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Defenisi Akuntansi Biaya

Untuk memperjelas tentang apa yang dimaksud dengan akuntasi biaya, berikut ini dikutip pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian akuntansi biaya, menurut **Mulyadi (2005;10)** akuntansi biaya adalah:

"Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya".

Menurut **Mursyidi (2008;10-11)** akuntansi biaya adalah:

"Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta hasil terhadap hasil-hasilnya".

Sedangkan menurut **Horngren dan foster (2003;3)** akuntansi biaya adalah:

"Cost accounting measures and report financial and non financial information relating to the cost acquiring or utiliting resources in an organization"

Dari definisi-definisi diatas, maka biaya merupakan proses pencatatan, perhitungan, penganalisisan, dan pelaporan masalah-masalah biaya yang semuanya itu merupakan informasi yang penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut **Mulyadi (2007;7)** fungsi akuntansi biaya adalah:

"Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tertentu guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatannya menhasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut".

Sedangkan menurut **Kusnadi (2001;4)** fungsi akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

"Fungsi akuntansi biaya adalah:

1. **Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk.**
2. **Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.**
3. **Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.**
4. **Memberikan data proses penyusunan anggaran.**
5. **Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen".**

Dari pernyataan diatas dapatlah dikatakan bahwa akuntansi biaya merupakan sarana bagi manajemen dalam fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Fungsi perencanaan dan pengendalian ini merupakan fungsi manajemen yang fundamental dan saling menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Keefektivan perencanaan pengendalian kegiatan usaha sangat tergantung pada informasi terperinci yang diberikan oleh akuntansi biaya. Manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dengan cara menghubungkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu, dari data dan pendapatan tersebut.

2.2.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut **Mulyadi (2000;7)** tujuan akuntansi biaya adalah:

"Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus".

Menurut **Mursyidi (2008;11)** tujuan akuntansi biaya adalah :

"Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan harga pokok produk atau jasa, pengendalian biaya, dan memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu".

Menurut **Kusnadi (2001;3)** tujuan akuntansi biaya adalah:

1. **"Penentuan harga pokok produk.**
2. **Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen.**
3. **Sebagai alat perencanaan.**
4. **Pengendalian biaya.**
5. **Memperkenalkan berbagai metode.**
6. **Pengambilan keputusan khusus.**
7. **Menghitung laba perusahaan pada setiap periode tertentu.**
8. **Menghitung dan menganalisis berbagai sebab terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefesienan".**

Tujuan akuntansi biaya yang paling utama adalah sebagai alat bantu manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian, serta akuntansi biaya juga dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan saat ini agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan membandingkan hasil yang dicapai dengan patokan dan anggaran yang dibuat sebelumnya. Selain itu akuntansi biaya jga membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

2.3 Biaya Bahan Baku

2.3.1. Definisi Biaya

Biaya adalah suatu komponen yang penting yang harus dikendalikan untuk kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Ada beberapa definisi mengenai biaya yang diungkapkan oleh para ahli dimana pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama:

Menurut Mulyadi (2000;8) memberikan definisi mengenai biaya sebagai berikut:

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang di ukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu".

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut IAI (2002) menyatakan sebagai berikut:

"Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha mendapatkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang dimaksud beban adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa".

Dari definisi-definisi diatas dapat diartikan bahwa biaya merupakan sejumlah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu baik berupa barang maupun jasa yang akan memberikan manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Agar data biaya dapat dipergunakan secara maksimal oleh manajemen untuk mencapai laba, pengendalian biaya maupun untuk kepentingan yang lain, maka **Carter and Usry (2004;44)** mengklasifikasikan biaya dengan dasar hubungan antar biaya dengan:

1. ***"The product (a single lot, batch, or unit of a good or service)***
2. ***The volume of production***
3. ***The manufacturing departments, processes, cost centers, or other subdivisions.***
4. ***The accounting period.***
5. ***Aproposed decision, action, or evaluation".***

Penjelasan Biaya hubungannya dengan Lima hal diatas:

- **Biaya hubunganya dengan produk**

Dalam hubungannya dengan produk, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga elemen produksi yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi, tiga elemen biaya tersebut adalah:

1. Bahan baku langsung *(direct cost).*
2. Tenaga kerja langsung *(direct labour).*
3. Overhead pabrik *(factory overhead).*

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dikelompokan menjadi biaya utama *(prime cost)* dan biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dikelompokan menjadi biaya konversi *(conversion cost)*

b. Biaya komersial

Biaya komersial dikelompokan menjadi:

1. Biaya pemasaran, biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk.
2. Biaya administrasi dan umum, biaya yang dikeluarkan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

- **Biaya hubungannya dengan volume produksi**

Dalam hubungannya dengan volume produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya variable

Biaya variable adalah jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya variable memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perubahan jumlah total dalam proporsi yang sama dengan perubahan volume produksi.
2. Biaya per unit relative konstan meskipun volume berubah dalam rentang *(range)* yang relevan.
3. Dapat dibebankan kepada departemen operasi dengan cukup mudah dan tepat.
4. Dapat dikendalikan oleh seorang penyila operasi.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan produksi dalam batas-batas tertentu. Biaya tetap memiliki karakteristik sebagi berikut:

1. Jumlah keseluruhan yang tetap dalam rentang *(range)* keluaran yang relevan.
2. Penurunan biaya per unit bila volume bertambah dalam rentang yang relevan.
3. Dapat dibebankan kepada departemen-departemen berdasarkan keputusan manajerial atau menurut metode alokasi biaya.
4. Tanggung jawab pengendalian lebih banyak dipikul oleh manajemn eksekutif dari pada oleh penyelia operasi.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variable adalah biaya yang jumlah totalnya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variable memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mencakup suatu jumlah yang sebagian tetap dalam suatu tingkat output yang relevan dan yang sebagian lagi berubah sebanding dengan perubahan output.
2. Disebut sebagai *mixed cost*

- **Biaya hubungannya dengan biaya pabrikasi, proses atau segmen lainnya.**

Dalam hubungannya dengan departemen pabrikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Departemen Produksi

   Departemen produksi mempunyai tugas mengolah bahan baku menjadi barang jadi.
2. Departemen jasa

   Departemen jasa mempunyai tugas untuk membantu kelancaran departemen produksi.

Sedangkan pembebanan biaya dalam departemen terbagi menjadi:

1. Biaya Langsung
2. Biaya tidak langsung

Disamping itu, biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya bersama *(common cost)*
2. Biaya gabungan *(joint cost)*

- **Biaya hubungannya dengan periode akuntansi.**

  Dalam hubungannya dengan periode akuntansi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

  1. *Capital expenditure* (pengeluaran modal)

     Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat dalam periode mendatang dan dicatat sebagai aktiva.
  2. *Revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan)

     Biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat dalam periode berjalan dan dicatat sebagai beban.

- **Biaya hubungannya dengan keputusan yang diusukan, pelaksanaan, dan evaluasi.**

  Dalam hubungannya dengan keputusan yang diusulkan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

  1. Biaya Diferensial *(differential cost).*
  2. Biaya Tunai *(out-of-pocket cost).*
  3. Biaya Kesempatan *(opportunity cost).*
  4. Biaya Tertanam *(sunk cost).*
  5. Biaya yang tidak dapat terhindarkan *(unavoidable cost).*
  6. Biaya yang dapat dihindarkan *(avoidable cost).*
  7. Biaya yang dapat dikendaliakan *(controllable cost).*
  8. Biaya yang tidak dapat dikendalikan *(uncontrollable cost).*

2.3.3 Pengertian Biaya Bahan Baku

Sedangkan menurut **Mulyadi (2000;295)** pengertian biaya bahan baku adalah:

> **“Biaya bahan baku adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku, termasuk didalamnya biaya pembelian, pergudangan dan biaya perolehan lainnya”.**

2.4 Biaya standar

Pengendalian biaya akan membantu manajemen dalam melakukan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan antara biaya sesungguhnya dikeluarkan dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu alat pengendalian yang sering digunakan adalah biaya standar.

2.4.1 Definisi Biaya Standar

Definisi standar menurut **Mulyadi (2000;415)**, sebagai berikut:

"Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efesiensi dan faktor-faktor lain tertentu".

Sedangkan menurut **Kusnadi (2001;253)**, sebagai berikut:

"Biaya standar adalah biaya yang diharapkan dapat dicapai untuk proses suatu produk tertentu dalam kondisi normal".

Dari pengertian diatas diartikan bahwa biaya standar adalah biaya yang secara normal dianggap sebagai biaya yang seharusnya terjadi untuk memproduksi satu-satuan produk dimana biaya ini ditetapkan sebelum biaya sesungguhnya terjadi.

Didalam menyusun standar terdapat dua kondisi yang harus diperhatikan yaitu:

1. Standar adalah hasil dari penelitian yang diteliti atau dianalisis terhadap prestasi yang lalu dan ikut mempertimbangkan kondisi yang diharapakan di masa mendatang. Jadi standar merupakan hasil pendapat yang didasarkan pada fakta yang tersedia dari orang yang ahli untuk menilai bagaimana prestasi kerja itu seharusnya.
2. Standar perlu ditinjau ulang dan direvisi dari waktu ke waktu. Standar disusun atas dasar situasi tertentu, maka standarpun harus berubah, karena bila tidak, maka standar tidak dapat menjadi alat pengukur yang benar.

2.4.2 Jenis-jenis Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2000;423-424) Standar dapat digolongkan berdasarkan tingkat keketatanya atau tingkat kelonggarannya standar yaitu:

1. **Standar Teoritis**

   Standar teoritis atau standar ideal adalah standar ideal yang pelaksanaannya sulit untuk dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang efesien yang dapat dicapai oleh para pelaksana.

2. **Rata-rata Biaya Waktu Yang Lalu**

   Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efesien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Tetapi jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sistem biaya standar, dan terhadap jenis standar ini berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukan efesiensi.

3. **Standar Normal**

   Standar normal didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya dimasa yang lalu, yang disesuiakan dengan taksiran keadaan dimasa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak begitu bermanfaaat ditinjau dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

4. **Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*Attainable high performance)***

   Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat

pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefesienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

2.4.3 Manfaat dan Kelemahan Biaya Standar

Ada beberapa manfaat dari penggunaan biaya standar yang ditujukan untuk membantu perencanaan dan pengendalian operasi dan dalam menetapkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh manajemen terhadap tingkat biaya dan laba.

Menurut **Kusnadi (2001;254)** manfaat biaya standar adalah sebagai berikut:

1. **"Pengawasan biaya.**
2. **Penetapan harga (biaya) pokok produk.**
3. **Perencanaan budget.**
4. **Penetapan harga jual produk.**
5. **Pemeliharaan catatan".**

Berkaitan dengan skripsi ini, penulis akan membahas manfaat biaya standar sebagai "alat pengendalian biaya".

Menurut **Mulyadi (2000;436)** ada beberapa manfaat dari standar biaya dalam pengendalian biaya diantaranya :

1. **"Biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.**
2. **Biaya standar yang ditentukan dengan realistis akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan yan efektif.**
3. **Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen, berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya".**

Sebagai alat pengendalian biaya, biaya standar memberikan suatu tolok ukur atau patokan untuk menilai aktivitas perusahaan, dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan dengan standing telah ditempatkan sehingga dapat diketahui besarnya penyimpangan yang terjadi untuk dianalisis dan diambil tindakan koreksi secepatnya. Dengan adanya patokan ini, maka manajemen dapat

meningkatkan efesiensi operasi melalui pengarahan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Walaupun banyak manfaat yang dapat diperoleh, menurut **Mulyadi (2000; 417)** biaya standar ini tetap memiliki kelemahan-kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. **"Tingkat ketaatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama.**
2. **Sering kali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi fleksibel, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan".**

2.4.4 Metode Pencatatan Standar

Metode pencatatan standar menurut **Mulyadi (2000;448)** dalam bukunya sistem akuntansi biaya standar terdiri dari dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. **"Metode *Partial Plan*, dimana perkiraan barang dalam proses didebet dengan biaya sebenarnya dan dikredit dengan biaya standar bila barang telah selesai dan di transfer ke persediaan barang jadi. Setiap saldo yang ada perkiraan barang dalam proses terdiri dari dua unsur:**
   a. **Biaya standar untuk barang yang masih dalam proses.**
   b. **Selisih antara biaya sebenarnya dengan biaya standar.**
2. **Metode *Single Plan*, dimana barang dalam proses didebet dan dikredit dengan biaya standar begitu juga dengan perkiraan persediaan barang jadi dan perkiraan harga pokok penjualan untuk selisih *(variance)* dicatat pada perkiraan selisih terpisah".**

Jadi pada metode *Partial Plan*, pada mulanya seluruh biaya produksi yang dibebankan ke rekening barang dalam proses dicatat sebagai biaya sesungguhnya, tetapi pada saat barng jadi diakui sebesar biaya standar. Sedangkan pada metode

single plan, seluruh biaya produksi yang dibebankan ke rekening barang proses dicatat sebagai biaya standar, dan pada saat barang jadi dicatat sebesar biaya standar.

2.4.5 Penetapan Biaya Standar Bahan Baku

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengelolaan satu satuan produk. Standar biaya bahan baku terdiri atas kuantitas bahan baku dan standar biaya harga bahan baku. Sebelum kedua standar tersebut dibahas, maka perlu diketahui syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menyusun standar bahan baku, menurut **Supriyono (2001;102)** adalah sebagai berikut:

1. **"Diperlukan anggaran bahan baku yang akurat.**
2. **Kewajaran pebelian rutin.**
3. **Pengawasan atasa pengiriman biaya bahan baku yang di beli dan diantar.**
4. **Fasilitas penerimaan dan penyimpangan bahan baku yang memadai.**
5. **Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai.**
6. **Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku didalam proses.**
7. **Kewajiban dari penyimpangan dan penerimaan produk selesai".**

Penetapan standar dan pengoperasian sistem standar yang berhasil harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Standar harus disusun dalam jangka waktu tertentu agar pengendalian dan penganalisaan biaya dapat tercapai.
2. Dalam menyusun standar harus diperhatikan sepenuhnya perilaku manajer dan bawahannya.
3. Dalam menyusun standar harus diperhitungkan tingkat ketaatan dan kelonggaran standar tersebut

2.4.5.1 Standar Kuantitas (pemakaian Bahan Baku)

Standar kuantitas bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai dalam pengelolaan suatu produk tertentu.

Penentuan standar kuantitas bahan baku dimulai dari penerapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk maupun mutunya.

Menurut **Mulyadi(2000;419)**, standar kuantitas bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

1. **"Penyelidik teknis.**
2. **Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:**
   a. **Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu dimasa lalu.**
   b. **Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk dimasa lalu.**
   c. **Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik".**

Jadi dalam penetapan standar kuantitas bahan baku terlebih dahulu dilakukan penyelidikan teknis dan analisis pengalaman dimasa yang lalu mengenai spesifikasi jenis jumlah bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi satu satuan produk, serta memperhitungkan juga kelonggaran standar untuk pemborosan atau kerugian dalam tingkat yang wajar. Selain itu standar kuantitas ditentukan berdasarkan pengkajian, perekayasaan, pengalaman masa lalu, dan percobaan pengujian *(test-run).*

Tujuan utama penggunaan standar kuantitas:

1. Mengurangi pemborosan pemakaian bahan baku.
2. Menjaga agar kuantitas tidak menurun dengan bahan baku yng digunakan.

2.4.5.2 Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku merupakan tingkat harga yang harus ditetapkan terlebih dahulu untuk pembelian atau pemakaian bahan baku. Harga standar ini

dapat diperoleh dari daftar harga pemasok, catalog atau informasi lain yang sejenis. Jika biaya angkut dan pengurusan bahan baku dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar harus juga memperhitungkan biaya tersebut. Begitu juga dengan potongan pembelian pemasok, harus dikurangkan dari harga beli bruto dalam penetapan harga standar.

Menurut **Mulyadi (2000; 420)** harga yang dipakai sebagai harga standar sebagai berikut:

a. **"Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.**
b. **Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.**
c. **Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal jangka panjang".**

Kegunaan dari harga standar bahan baku:

1. Mengecek prestasi kerja departemen pembelian dan pengaruh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal.
2. Mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.

2.4.6 Revisi Standar

Revisi standar akan diperlukan apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan, yaitu apabila terjadi perubahan yang penting dalam metode produksi, tenaga kerja atau bahan baku yang dipakai baik kuantitasnya. Dan apabila terjadi perubahan hendaknya diterapkan pada standar teretentu tanpa mengganggu sistem biaya standar secara keseluruhan. Sistem harga standar harus ditinjau secara periodik, sehingga bisa dilakukan perbaikan jika standar tesebut dikatakan keliru atau menjadi ketinggalan terhadap metode produksi.

2.5 Pengendalian Biaya Bahan Baku

2.5.1 Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan fungsi dari suatu proses manajemen yang bertujuan untuk mengarahkan aktivitas kepada apa yang sudah direncanakan serta

mendeteksi atau mengoreksi ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang direncanakan.

Menurut **Usry and carter** yang dialih bahasakan oleh **Krista (200;6)** mendefinisikan pengendalian sebagai berikut:

> **"Usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan aktivitas-aktivitas dimontori terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan . Hasil actual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan yang signifikan tindakan perbaikan dapat dilakukan".**

Dari definisi diatas, terlihat bahwa suatu pengendalian memiliki suatu unsur sebagai berikut:

1. Adanya rencana atau standar sebagai tolak ukur.
2. Adanya kegiatan mengukur kegiatan pelaksanaan.
3. Membandingkan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan dengan yang rencana.
4. Dilakukan tindakan perbaikan.

Menurut **Weisch Hilton dan Gordon** yang dialih bahasakan oleh **Purwatiningsih dan Maudy Warouw (2000;7)** pengertian pengendalian adalah:

> **" Suatu proses untuk menjamin terciptanya kinerja efesien yang memungkinkan terciptanya tujuan perusahaan".Kegiatan ini mencakup :**
>
> **a. Menetapkan tujuan dan standar.**
> **b. Membandingkan kinerja yang diukur dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.**
> **c. Menekankan pencapaian sukses dan upaya memperbaiki kesalahan".**

2.5.2 Pengertian Pengendalian Biaya Bahan Baku

Menurut **Wilson dan Campbell (1997;321)** yang dialihbahasakan oleh **Tjintjin Fenix Tjandera** pengendalian biaya bahan baku adalah:

“Pengendalian bahan baku adalah penyediaan bahan dengan kuantitas dan kualitas yang diisyaratkan dan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi”.

Dari pengertian tersebut mengenai implikasi bahwa bahan baku yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya, dan semestinya harus dipertanggungjawabkan secara penuh dan dipergunakan sesuai dengan yang dimaksud. Jadi jelas pengendalian bahan baku luas lingkupnya dan harus mencakup banyak fase atau bidang pengendalian seperti rencana dan spesifikasi, pembelian, penggunaan, dan bahan serta pemborosan.

2.5.3 Proses Pengendalian Biaya Bahan baku

Tujuan pengendalian biaya adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil sebenar-benarnya dengan kualitas yang dikehendaki dari pemakai sejumlah bahan tertentu yaitu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dalam kondisi yang ada. Menurut **Wilson and Campbell** yang dialih bahasakan oleh **Tjintjin Fenix Tjandera (1997;252)** terdapat tiga langkah dalam mengendalikan pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan standar perbandingan.
2. Mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya.
3. Membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar, dimana didalamnya mencakup:
    a. Menetapkan perbedaan antara standar dengan prestasi pelaksanaan yang sesungguhnya.
    b. Menganalisa sebab-sebab terjadinya perbedaan.
    c. Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuia standar yang ditetapkan terlebih dahulu.

2.5.4 Pengertian Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan baku

Pengertian Efektivitas dan efesiensi menurut **Anthony dan Govindarajan (2001;111)** adalah sebagai berikut:

"Effectiveness is determined by the relationship between input and output. Effeciency is the ratio of the outputs to inputs or the amount of output per unit of input".

Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas cenderung dihubungkan dengan hasil guna, dimana efektivitas adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan efesiensi lebih sering dihubungkan dengan biaya. Ketepatan dan tepat waktu atau daya guna. Jadi efesiensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat tanpa menghabiskan waktu dan biaya. Pengendalian biaya bahan baku yang efektif adalah penyediaan bahan dengan kualitas dan kuantitas yang diisyaratkan sehingga dapat berhasil berguna dan dapat mendukung pencapai tujuan.

Tujuan utama perusahaan dalam pengendalian biaya bahan baku yang efektif bukan melalui bukan dengan pengurangan biaya yang besar dengan mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan, akan tetapi untuk mencapai sasaran yang akan dituju yaitu menghasilkan produk yang ebrkualitas baik dengan biaya biaya yang seefesien mungkin. Penetapan standar biaya dalam perusahaan akan dapat mengukur operasi produksi yang dilaksanakan berjalan efesien atau tidak. Pemeriksaan atas perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar akan menunjukan pada bagian mana terdapat perbedaan besar, sehingga dengan informasi ini dapat diambil langkah-langkah perbaikan agar biaya dapat dikendalikan dan produktivitas dapat dikendalikan.

2.6 Analisis Selisih

2.6.1 Pengertian Analisis Selisih

Pengendalian terhadap biaya bahan baku tidak cukup hanya dengan menetapkan standar tetapi juga dilakukan perbandingan terhadap pelaksanaan sesungguhnya. Penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar disebut dengan selisih *(variance).*

Pengertian analisis selisih menurut **Horngren (2003;216)** adalah sebagai berikut:

"variance is the difference between an amount based on an actual result and the corresponding budgeted amount that is, the actual amount of something and the amounth it was supposed to be according ti the budget. The budget amount is a point of reference from wich comparison may be made".

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa selisih *(variance)* adalah perbedaan yang timbul antara hasil aktual dengan hasil standar (yang direncanakan). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar di analisis dan dari analisis tersebut diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Analisi selisih merupakan alat untuk menentukan keberhasilan pengendalian biaya.

2.6.2Manfaat Analisis Selisih

Supriyono (2001;104-106), manfaaat analisis selisih adalah:

"Manfaat analisis selisih adalah sebagai berikut:

1. **Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian pembelian karena bagian-bagian tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan standar. Oleh karena itu perhitungan selisih harga bahan baku dapat dipakai untuk menilai prestasi bagian pembelian.**
2. **Perhitungan analisis selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efesiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan".**

Jadi dapat diartikan bahwa manfaat analisis selisih adalah:

1. Sebagai alat untuk mengukur dan menilai prestasi beberapa kegiatan departemen perusahaan.
2. Sebagai alat untuk mengukur pelaksanaan kerja yang efektif dan efesien.
3. Sebagai alat untuk mengoreksi ketidakefesienan dalam kegitan produksi.

2.6.3 Penyebab Terjadinya selisih Bahan Baku

Menurut **Supriyono (2001;104-106)**, mengemukakan beberapa penyebab terjadinya selisih bahan baku adalah sebagai berikut:

1. "Penyebab selisih harga bahan baku:

Penyebab selisih harga bahan baku dikarenakan oleh hal-hal sebagai berikut:

a. **Fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan.**
b. **Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau merugikan.**
c. **Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan dan tidak menguntungkan.**
d. **Kegagalan dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.**
e. **Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pemeblian khusus yang harus dilakukan.**
f. **Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.**
g. **Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak.*(rush purchase)***

2. Penyebab selisish kuantitas bahan baku.

Penyebab selisih kuantitas bahan baku dikarenakan oleh hal-hal sebagai berikut:

a. **Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.**
b. **Pemakaian bahan baku subsitusi yang menguntungkan atau merugikan.**
c. **Selisih dari harga bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan standar.**
d. **Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik dipabrik atau digudang bahan.**
e. **Pengawasan yang terlalu kaku.**

f. Kurangnya peralatan atau mesin.

g. Kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik".

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab dari selisih biaya terdapat beberapa faktor. Setiap selisih yang besar baik yang mengutungkan atau tidak menguntungkan harus diselidiki atau dianalisis secara kritis, apakah mungkin karena pelaksanaan kerja telah menyimpang dari standar atau apakah standar itu sendiri yang salah.

2.6.4 Pengendalian Atas Selisih Bahan baku

Pengendalian atas selisih biaya standar dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajer yang ditunjuk. Dengan diperkirakan bahwa akan timbul selisih, harus dinyatakan "seberapa besar selisih atas standar yang bisa ditolerir sebelum hal itu dianggap tidak wajar?". Dengan perkataan lain, beberapa batas atau jangkauan toleransi harus ditetapkan, sehingga apabila selisih biaya tersebut belum melewati batas waktu itu, masih dianggap wajar. Jika selisih berada diluar batas ini, harus dilakukan penyelidikan, sekiranya biaya untuk melakukan penyelidikan itu tidak terlalu besar. Dengan cara prinsip manajemen, berdasarkan penyimpangan dapat diterapkan secara efektif dan efesien.

Setiap selisih harus disoroti dengan menunjukan apakah selisih tersebut masih berada dalam batas pengendalian, informasi semacam ini memungkinkan manajer dan penyelia yang diserahkan tanggung jawab untuk menerima penyimpangan dari standar sebagai suatu alat yang berguna bagi pengendalian biaya.

Data masa lalu mengenai operasi yang mapan, yang diperbaiki dengan memperkirakan perubahan yang akan terjadi di masa mendatang, biasanya memberikan dasar yang kokoh atau andal guna mengestimasikan biaya yang diharapkan dan menghitung batas-batas pengendalian yang berfungsi sebagai bagi operasi yang baik maupun yang buruk dan membantu dalam pengambilan keputusan guna menyelidiki suatu selisih. Batasan ini dapat dinyatakan dalam jumlah uang minimum atau sebagai selisih persentase.

2.6.5 Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku

Menurut **Mulyadi (2000;424-448),** ada tiga model analisis selisih biaya:

a. **"Model satu selisih (The one-way model)**
b. **Model dua selisih (The two-way model)**
c. **Model tiga selisih (The Theree-way model)".**

Penjelasan:

- **Model satu selisih *(The one-way model)***

Dalam model analisis selisih ini, selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah kedalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dan selisih kuantitas. Hasil perhitungan selisih diberi tanda L (selisih laba atau selisih menguntungkan), dan tanda R (selisih rugi). Analisis selisih dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

St = (Hst x Kst) – (HS x KS)

Di mana:

St = Total selisih
Hst = Harga standar
Kst = kuantitas standar
HS = Harga sesungguhnya
KS = Kuantias sesungguhnya

- **Model dua selisih *(The two-way model)***

Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efesiensi. Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

Rumus perhitungan selisih harga:

SH = (Hst - HS) x KS

Rumus perhitungan selisih kuantitas:

SK = (Kst – KS) x Hst

Di mana :

SH = Selisih Harga

Hst = Harga standar

HS = Harga Sesunguhnya

Sk = Selisih Kuantitas

Kst = Kuantitas Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Dalam hubungannya dengan biaya bahan baku, analsis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan selisih kuantitas ditujukan untuk membebankan tanggung jawab terjadinya masing-masing jenis selisih tersebut, kepada manajer yang bertanggung jawab. Selisih harga yang timbul menjadi tanggung jawab manajer fungsi pembelian, sedangkan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab manajer fungsi produksi.

- **Model Tiga Selisih (The three-way model)**

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesunguhnya dipecah menjadi tiga macam selisish berikut: selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga / kuantitas.model dua selisih menjadi tidak teliti untuk memisahkan selisih harga dan selisih kuantitas jika harga dan kuantitas standar masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya atau jika kuantitas sesungguhnya lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya namun sebaliknya harga sesungguhnya lebih rendah dari harga standar.

Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya terjadi dengan tga kemungkian berikut:

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya.
   - Rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dalam kondisi harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :
     - Rumus perhitungan selisih harga

       SH = (Hst – HS) x Kst
     - Rumus perhitungan selisih kuantitas

       SK = (Kst – KS) x Hst

- Rumus perhitungan selisih gabungan yang merupakan selisih harga / kuantitas.

  SHK = (Hst- HS) x (Kst – KS)

- Rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dalam kondisi harga standar dan kuantitas standar masin- masing lebih tinggi dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :
  - Rumus perhitungan selisih harga

    SH = (Hst – HS) x KS
  - Rumus perhitungan selisih kuantitas

    SK = (Kst – KS) x HS
  - Rumus perhitungan selisih gabungan yang merupakan selisih harga / kuantitas.

    SHK = (Hst – HS) x (Kst – ks)

2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.

   Dalam kondisi seperti ini selisih gabungan yang merupakan selisih harga atau selisih kuantitas tidak akan terjadi. Dengan demikian perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dengan model tiga selisih dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:
   - Rumus perhitungan selisih harga

     SH = (Hst – HS) x KS
   - Rumus perhitungan selisih kuantitas

     SK = (Kst – KS) x HS

3 Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Dalam kondisi seperti ini selisih gabungan tidak mungkin terjadi, dengan demikian perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dengan model tiga selisih dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

- Rumus perhitungan selisih harga

  SH = (Hst – Hs) x Kst
- Rumus perhitungan selisih kuantitas

  SK = (Kst – KS) x HS

2.6.6 Selisih komposisi bahan baku dan selisih hasil

Bahan baku yang dipakai perusahaan seringkali terdiri atas berbagai hasil macam jenis dan mutunya. Dalam perusahaan tertentu, sering kali terdapat kemungkinan mengubah komposisi yang bertujuan untuk merendahkan biaya dengan mutu dan kuantitas hasil produk yang tetap memuaskan. Penurunan biaya juga dapat dilakukan dengan perbaikan hasil bahan baku yang dipakai. Perusahaan semacam ini, maka manjemen memerlukan analisis komposisi dan hasil bahan baku.

1 Selisih komposisi bahan baku

  Selisih komposisi akan terjadi apabila spesifikasi bahan baku menurut standar telah ditentukan dan komposisi jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi telah ditetapkan telah terjadi penyimpangan antara komposisi standar dengan komposisi sesungguhnya bahan yang dipakai dalam perusahaan tertentu, seperti perusahaan tekstil dan perusahaan kimia yang produknya harus memenuhi mutu fisik dan kimia tertentu, terdapat kemungkinan untuk menggunakan berbagai kombinasi bahan baku yang berbeda, dengan hasil produk yang tetap memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam banyak hal komposisi bahan baku yang baru akan diikuti dengan timbulnya selisih hasil menguntungkan atau merugikan.

  Rumus: (Komposisi actual – komposisi standar) x Harga standar per kg

2 Selisih hasil

  Hasil dapat diartikan sebagai jumlah produk utama yang dihasilkan dari pengolahan sejumlah bahan baku tertentu, sedangkan selisih hasil adalah selisih yang timbul karena perbedaan antara hasil dari bahan

baku yang seharusnya dengan dari hasil bahan baku yang sesungguhnya.

Rumus: (Hasil seharusnya – Hasil aktual) x Harga standar per unit

2.7 Peranan Biaya Standar Bahan Baku dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku

Penentuan biaya seringkali sulit, karena biaya lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal dibandingkan dengan manajemen perusahaan. Penetapan biaya standar tergantung dari daftar harga pemasok, catalog atau informasi sejenis. Biaya standar ini akan membantu manajemen untuk mengecek operasi produksi yang dilaksanakan apakah efektif atau tidak.

Tujuan perusahaan dalam pengendalian biaya bahan baku efektif bukan melalui pengurangan biaya yang besar dengan mengakibatkan kualitas produk yang dihasilkan, akan tetapi sasaran yang dituju adalah menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dengan biaya yang efesien.